

PENINGKATAN EKSTENSIF MASJID AT TAQWA SEBAGAI PUSAT PERADABAN MODERN

Eka Patra¹, Sri Hidajati Ramdani², Mutia Rarasrespati³

^{1,2,3} Universitas Pakuan, Bogor, Indonesia

Email korespondensi: ¹ eka.patra@unpak.ac.id

Riwayat Artikel:

Diterima:

2 Maret 2023

Direvisi:

31 Agustus 2023

Disetujui:

31 Desember 2023

Klasifikasi JEL:

H83, I31

Kata kunci:

kesejahteraan; manajemen masjid; masjid; masyarakat; pelayanan.

Keywords:

Mosque; mosque management; public; service; well-being.

Cara mensitasi:

Patra, E., Ramdani, S. H., Rarasrespati, M. (2023). Peningkatan Eksistensi Masjid At Taqwa Sebagai Pusat Peradaban Modern. JIMFE (Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi), 9(2),



ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini menyusun dan merekomendasikan upaya untuk memakmurkan masjid sebagai pusat peradaban modern serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitar Masjid At Takwa di Erfina Kencana Regency, Kabupaten Bogor. Data penelitian berupa data kualitatif yang dilakukan melalui wawancara terstruktur kepada pengurus/takmir masjid, pengurus yayasan. Penelitian ini memakai purposive sampling dalam penarikan sampelnya itu para pengurus DKM/takmir masjid At Taqwa yang masih dan sedang terlibat dalam kegiatan dan program-program masjid At Taqwa serta memiliki wawasan serta pengetahuan mengenai eksistensi masjid. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa upaya takmir atau pengurus masjid At-Takwa dalam meningkatkan eksistensi masjid bisa berfungsi lebih dari sekedar tempat ibadah, tapi juga menjadi pusat peradaban yang modern dan berkontribusi langsung pada peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar.

ABSTRACT

The purpose of this study is to compile and recommend efforts to prosper the mosque as the center of modern civilization and improve the welfare of the community around Masjid At Takwa in Erfina Kencana Regency, Bogor Regency. Research data in the form of qualitative data was conducted through structured interviews with mosque administrators/takmirs, and foundation administrators. This study uses purposive sampling in its sampling of DKM / takmir Masjid At-Taqwa administrators who are still and are involved in activities and programs of the At-Taqwa mosque and have insight and knowledge about the existence of the mosque. The data analysis method uses descriptive analysis. The results of this study show that the efforts of takmirs or administrators of the At-Takwa mosque in improving the existence of mosques can function more than just places of worship, but also become the center of modern civilization and contribute directly to improving the welfare of the surrounding community.

PENDAHULUAN

Populasi muslim di Indonesia adalah yang terbanyak di dunia. Data *World Population Review* pada 2020 mencatat populasi Muslim di Tanah Air mencapai 229 juta jiwa atau membentuk 87,2 persen dari total penduduknya yang sebanyak 273,5 juta jiwa. PIC SIMAS (Sistem Informasi Masjid) Kemenag RI, Fachrie Affan, menjelaskan, jumlah masjid dan mushala di Indonesia seluruhnya ada sebanyak 741.991. Data ini merupakan data yang tercatat manual yang diperoleh secara berjenjang mulai dari Kantor Urusan Agama di tiap daerah. Sementara itu, Sistem Informasi Masjid (SIMAS) pada tahun 2022 baru mencatat sekitar 598.291 masjid dan mushala yang ada di seluruh Indonesia.

Pada dekade akhir-akhir ini, masjid semakin tumbuh dan berkembang, baik dari segi jumlahnya maupun keindahan arsitekturnya. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kehidupan ekonomi umat, peningkatan gairah, dan semaraknya kehidupan beragama. Fenomena yang muncul, terutama di kota-kota besar, memperlihatkan banyak masjid telah menunjukkan fungsinya sebagai tempat ibadah, tempat pendidikan, dan kegiatan-kegiatan sosial lainnya. Berdasarkan data statistik tahun 2023, banyaknya jumlah masjid di kabupaten Bogor mencapai sekitar 2.360 bangunan masjid, karena keberadaan masjid dapat memberikan manfaat kepada jamaahnya. Keberadaan masjid memberikan manfaat bagi jamaahnya dan bagi masyarakat lingkungan. Fungsi masjid yang semacam itu perlu terus dikembangkan dengan pengelolaan yang baik dan teratur, sehingga dari masjid dapat melahirkan insan-insan muslim yang berkualitas dan masyarakat yang sejahtera.

Untuk menghidupkan fungsi masjid, banyak upaya-upaya yang dilakukan oleh pengurus masjid agar kegiatan jamaah terarah dan terorganisir rapi. Banyak masjid yang masih melakukan kegiatan jamaah terbatas sebagai pusat ibadah saja. Menjadi kewajiban bagi umat Islam untuk menjaga agar masjid menjadi makmur, kegiatan jamaah berjalan baik, jumlah jamaah semakin banyak dan ramai. Peran masjid dapat dirasakan oleh masyarakat sekitar jika pengurus masjid/takmir dan program kegiatan yang dijalankan oleh masjid bisa dijadikan rujukan dalam pemberdayaan masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat membutuhkan dukungan umat dengan cara menjalin persatuan. Oleh karena itu, masjid harus mempunyai peranan dan memainkan kunci penting dalam pengembangan masyarakat dan peka terhadap permasalahan masyarakat, bahkan peranan masjid tidak bisa dimarginalkan dengan keliru membedakan isu-isu agama dan sekuler. Pembinaan masyarakat yang dilakukan oleh masjid melalui manajemen pengurus masjid tentunya adalah dalam rangka meningkatkan kualitas hidup umat di bidang ibadah, melainkan juga pada bidang pendidikan, kesehatan, perekonomian, sosial, budaya, dan lain-lain. Fungsi masjid selain untuk beribadah, juga memiliki fungsi sebagai sarana pembelajaran ilmu pengetahuan dengan berbagai varian keilmuannya (*tafaqquh fi al-din*), media pembentukan karakter umat, pemberdayaan sosial ekonomi masyarakat melalui pengembangan lembaga amal zakat, infak dan sedekah, pemersatu dan perekat solidaritas keislaman (*ukhuwwah islamiyyah*), dan lain-lain. Memaksimalkan peran dan fungsi masjid, sebagai institusi umat umat Islam bukan hanya sebagai tempat beribadah tetapi juga sebagai pusat pengembangan agama dan masyarakat (Saputra, 2017)

Masjid At Taqwa yang terletak di Kawasan Perumahan Erfina Kencana Regency, Cibinong berdiri sejak tahun 2015. Letak masjid At Taqwa yang strategis, mampu menarik masyarakat sekitar perumahan Erfina Kencana selain untuk melakukan ibadah, juga menjalin hubungan sosial. Fungsi dan peran masjid At Taqwa sebagai pusat aktivitas keagamaan, sosial maupun lainnya, akan menjadikan masjid sebagai wadah alternatif pengembangan masyarakat (Jefriyanto & Riyanto, 2021) yang bisa menjadi salah satu tempat untuk memecahkan masalah-masalah yang ada di masyarakat.

Peranan masjid terhadap pengembangan masyarakat memerlukan pengelolaan manajemen masjid. Organisasi masjid yaitu Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) dikelola oleh jamaah masjid dalam melangsungkan aktivitas di masjid. Dalam organisasi masjid perlu adanya kepengurusan yang efektif dalam meningkatkan fungsi masjid. Pengelolaan masjid secara profesional sangat penting karena pengurus masjid menjadi pemimpin keumatan (Jefriyanto & Riyanto, 2021). Pengurus masjid dipilih dari

orang-orang yang memiliki kelebihan dan kemampuan serta berakhlak mulia, sehingga jamaah menghormatinya secara wajar dan bersedia membantu dan bekerja sama dalam memajukan masjid (Pratiwi, 2014). Kinerja kepengurusan DKM (takmir masjid) dapat berjalan dengan baik jika program kerja yang menjadi acuan kegiatan dilaksanakan dengan baik.

Sejak awal berdiri di tahun 2015, masjid At Taqwa mengalami tiga kali pergantian kepengurusan. Kepengurusan masjid belum maksi mal dalam menjalankan perannya untuk memberdayakan masyarakat dan menjadikan masjid sebagai pusat peradaban. Permasalahan yang dihadapi masjid At Taqwa dalam pengelolaan masjid yang belum maksimal, selain kepengurusan masjid juga permasalahan dalam menyusun program kerja masjid yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat sekitar masjid. Selain itu juga menghadapi permasalahan minimnya jamaah dan masalah sarana prasarana masjid.

Oleh karena itu, perlunya manajemen masjid untuk menumbuhkembangkan profesionalisme para pengurus atau takmir masjid agar mampu mengelola potensi jamaah sekaligus sebagai sarana mempersatukan umat melalui kegiatan-kegiatan masjid. Manajemen yang kondusif penting diterapkan dalam kepengurusan masjid untuk dapat mencapai tujuan memakmurkan masjid (Halawati, 2021).

KAJIAN LITERATUR

Manajemen Masjid

Dalam melakukan kegiatan-kegiatan agar tercapai tujuan manajemen perlu dengan administrasi yang merupakan keseluruhan proses kerja sama antar dua orang manusia atau lebih yang didasarkan atas rasionalisasi tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Peralatan dan perlengkapan yang diperlukan dalam suatu proses administrasi tergantung pada 1) jumlah orang yang terlibat dalam proses itu, 2) sifat tujuan yang ingin dicapai, 3) ruang lingkup serta aneka ragamnya tugas yang hendak dijalankan, dan 4) sifat kerja sama yang dapat diciptakan dan dikembangkan.

Manajemen selalu menyangkut orang, karena manajemen adalah pencapaian tujuan dengan melalui orang lain. Masjid sebagai organisasi nirlaba atau organsiasi sosial memerlukan manajemen karena di dalamnya ada sejumlah sumber daya yang harus digunakan untuk tujuan tertentu dengan melalui proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Organisasi nirlaba menghadapi juga keterbatasan sumber daya, memerlukan juga marketing, seringkali menghadapi persaingan, memerlukan efisiensi dan efektivitas kerja, dan sebagainya seperti perusahaan biasa. Organisasi nirlaba sering kali dihadapkan pada kenaikan biaya terus menerus, penerimaan sumbangan dan donasi yang relatif makin mengecil, dan kompetisi organisasi perusahaan yang masuk bidang sosial. Untuk itu sering kali terpaksa mencari pemecahan dengan melakukan usaha lain yang mendatangkan pendapatan untuk menunjang kegiatan utamanya, yaitu kegiatan sosial. Oleh karena itu, sering kali suatu organisasi sosial harus mengelola beberapa kegiatan yang bersifat campuran, yaitu kegiatan sosial dan kegiatan usaha yang mendatangkan keuntungan, sehingga dibutuhkan manajemen untuk usaha yang mendatangkan keuntungan dan manajemen untuk usaha sosial. Diperlukan ketrampilan manajemen untuk mencegah jangan sampai usaha bisnis yang mendatangkan keuntungan tersebut justru menenggelamkan usaha sosial utamanya.

Manajemen pendirian dan pengelolaan masjid sudah dilaksanakan oleh Rasulullah SAW, jaman sahabat, jaman Daulah Islamiah dan kerajaan Arab Saudim sesuai dengan perkembangan jaman waktu itu. Ruang lingkup kegiatan masjid, perlu diterapkan fungsi-fungsi manajemen (Umar et al., 2022) sebagai berikut. Pertama, perencanaan (*planning*) sebagai proses pemikiran dan penentuan secara matang, apa yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Proses pemikiran dan penentuan secara matang dilatarbelakangi oleh kepentingan umat Islam, dan pertimbangan-pertimbangan lainnya sehingga menjadi keputusan yang matang sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Terdapat empat hal yang perlu dipertimbangkan yaitu: a) keterbatasan sumber-sumber biaya, sumber daya manusia dan faktor pendukung lainnya; b) memperhatikan kondisi dan situasi dalam

masyarakat, baik yang positif maupun yang negatif; c) pengurus “pimpinan” organisasi harus bertanggungjawab kepada dirinya sendiri, kepada anggota yang lain, yang terkait dengan kegiatan tersebut dan kepada Yang Maha Kuasa; d) menciptakan iklim kerja sama yang baik, karena keterbatasan manusia sebagai unsur terkait dengan kepengurusan/organisasi.

Kedua, organisasi (*organization*). Dalam fungsi manajemen, kepengurusan, kepanitiaan termasuk organisasi (*organization*), Administrasi dan manajemen adalah keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggungjawab dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Hakiknya suatu organisasi terbagi atas dua hal, yaitu : a) sebagai wadah dan b) sebagai proses interaksi antara orang-orang di dalam organisasi.

Keberadaan ilmu manajemen organisasi pada prinsipnya bertujuan untuk mengefisienkan semua unsur manajemen yang meliputi orang, uang, barang, mesin dan sebagainya (Wiyatno, 2021). Dalam mencapai tujuan tersebut, maka ada enam fungsi manajemen organisasi yang harus ada yaitu (1) *planning*, (2) *organizing*, (3) *leading* (4) *controlling*, (5) *timing* dan (6) *motivating*.

Pengelolaan masjid atau disebut juga manajemen masjid, pada garis besarnya dibagi menjadi dua bagian yaitu (1) manajemen pembinaan fisik masjid (*physical management*) dan (2) pembinaan fungsi masjid (*functional management*). Manajemen pembinaan fisik masjid meliputi kepengurusan, pembangunan dan pemeliharaan fisik masjid, pemeliharaan kebersihan dan keanggunan masjid pengelolaan taman dan fasilitas-fasilitas yang tersedia. Pembinaan fungsi masjid adalah pendayagunaan peran masjid sebagai pusat ibadah, dakwah dan peradaban Islam sebagaimana masjid yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW (Muslim, 2004).

Manajemen masjid adalah satu kesatuan system dalam menyelenggarakan semua aktifitas menuju masjid yang fungsional dan paripurna sesuai tuntutan syariah. Kementerian Agama melalui Keputusan Dirjen Blmas Islam No. DJ.11/802 tahun 2022 tentang Standar Pembinaan Manajemen Masjid memberikan panduan pengelolaan manajemen masjid ditinjau dari aspek *idarah* (manajemen), *imarah* (kegiatan memakmurkan), dan *riayah* (pemeliharaan dan pengadaan fasilitas) sebagai berikut. *Idarah* adalah kegiatan kelembagaan, kepengurusan, pembiayaan dan pertanggungjawaban keuangan masjid dalam mengembangkan dan mengatur kerjasama dari banyak orang guna mencapai suatu tujuan tertentu. Kegiatan ini menyangkut perencanaan, pengorganisasian, pengadministrasian, keuangan, pengawasan dan pelaporan. *Imarah* adalah mendatangkan dan melibatkan peran jamaah untuk kegiatan dakwah, tarbiyah, iqtisyadiyah (ekonomi) dan maunah (santunan sosial) di Masjid untuk memakmurkan masjid. Contoh kegiatan ini meliputi peribadatan, pendidikan, pembinaan, koperasi, kesehatan, kegiatan sosial dan peringatan hari besar Islam. *Ri'ayah* adalah kegiatan memelihara dan merawat semua aset masjid yang merupakan hasil jariah dan wakaf dari para jama'ah. Aset masjid tidak hanya berupa bangunan saja, akan tetapi juga tanah dan sarana dan prasarana yang lain. Semua harus terawat dan rapi sehingga dapat terus diambil manfaatnya oleh para jama'ah. Aktivitas ini meliputi kebersihan, keindahan dan keamanan masjid termasuk memelihara lingkungan hidup dan sumberdaya alam. Pengelolaan masjid di bidang *idarah*, *imarah*, dan *riayah* kepada aparatur pembina kemasjidan maupun pengurus masjid diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembinaan dan bimbingan untuk terwujudnya kemakmuran masjid.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif eksploratif dengan metode penelitian studi kasus. Penelitian deskriptif dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan informasi sesuai dengan kondisi yang sebenarnya, kemudian data-data tersebut disusun, diolah dan dianalisis untuk dapat memberikan gambaran mengenai proses takmir dalam memakmurkan masjid At Taqwa serta kendala-kendala yang dihadapi takmir masjid dalam memakmurkan masjid. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif yang merupakan data primer dan data sekunder.

Teknik penarikan sampel yang dipakai dalam penelitian adalah dengan cara *purposive sampling* sebagai salah satu teknik non probability sampling di mana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Pengambilan sampel dalam penelitian sebanyak 8 narasumber yaitu para pengurus DKM/takmir masjid At Taqwa. Kriteria dari narasumber yang menjadi informan adalah pengurus masjid yang masih dan sedang terlibat dalam kegiatan dan program-program masjid At Taqwa serta memiliki wawasan serta pengetahuan mengenai eksistensi masjid.

Teknik pengumpulan data diperoleh melalui 1) observasi langsung yaitu dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan dengan tujuan untuk mengetahui secara langsung pengelolaan Masjid At-Taqwa Erfina Kencana Regency Cibinong; 2) wawancara yang dilakukan terhadap pihak-pihak yang berwenang atau berkepentingan yaitu pengurus DKM; dan 3) Dokumentasi dengan mengumpulkan data terkait dengan permasalahan penelitian untuk dipelajari yaitu berupa dokumen, buku, media massa dan sumber lainnya yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep masjid (Asif et al., 2019) di era modern sebagai pusat kesejahteraan masyarakat dan peradaban modern menjadi signifikan dari sebelumnya. Masjid harus dirancang dan dilengkapi untuk melayani beragam kebutuhan masyarakat. Masjid harus menyediakan fasilitas layanan untuk program pendidikan, pertemuan sosial, dan layanan kesehatan, agar masjid menjadi pusat pengembangan holistic dan kesejahteraan masyarakat. Namun, masih banyak masjid yang tidak diiringi dengan upaya mensejahterakan masyarakat.

Hasil wawancara dengan pihak yayasan maupun kepengurusan takmir (Dewan Kemakmuran Masjid-DKM) bahwa manajemen masjid At Taqwa belum kondusif, terlihat dari kelemahan sistem perekrutan pengurus/takmir masjid berdasarkan penunjukan pengurus yayasan masjid. Kepengurusan masjid adalah warga Perumahan Erfina Kencana Regency, Cibinong dan sekitarnya. Pengurus/takmir masjid yang ditunjuk belum tentu mempunyai kompetensi baik dari secara pengetahuan, ketrampilan maupun sikap kerja sebagai takmir atau pengurus masjid, karena belum ada standar pengukurannya. Kemampuan dan pengetahuan sumber daya manusia yang masih rendah tentang upaya pemakmuran masjid.

Masjid At-Taqwa sudah berbentuk badan hukum terdaftar di Kementerian Agama melalui pembentukan yayasan. Dengan adanya badan hukum yang membawahi pengelolaan masjid, para jamaah dan donatur lebih merasa diyakinkan bahwa pengelolaan masjid dapat dipertanggungjawabkan, khususnya dari sisi keuangan. Pengelola yayasan dan kepengurusan masjid terikat dengan konsekuensi hukum walaupun di dalam menjalankan fungsi dan tanggung jawab sebagai pengurus secara sukarela tanpa dibayar. Selain itu, jamaah dan donatur lebih yakin untuk menyetorkan zakat, infak dan sedekah (ZIS) maupun donasi lainnya ke rekening bank atas nama masjid At Taqwa.

Manajemen masjid yang efektif menumbuhkembangkan profesionalisme pengurus masjid atau takmir masjid. Upaya-upaya yang dapat dilakukan takmir masjid untuk memakmurkan masjid sebagai pusat peradaban modern serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitar masjid At Taqwa harus melibatkan pendekatan terstruktur dan berkelanjutan. Kegiatan takmir dalam memakmurkan masjid At Taqwa di Perumahan Erfina Kencana dapat berkembang dengan baik melalui berbagai program jamaah yang terstruktur.

Jamaah masjid At Taqwa aktif berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan, sosial, dan pendidikan yang diselenggarakan oleh takmir. Takmir masjid dalam meningkatkan kualitas program keagamaan mengadakan kajian rutin, tahsin Al-Quran untuk anak-anak dan orang dewasa, membuka kelas-kelas fiqih untuk jamaah untuk memperkuat ukhuwah dan meningkatkan pemahaman agama. Takmir masjid juga

menjalankan program kegiatan sosial seperti bakti sosial, layanan kesehatan gratis, serta memberikan santunan bagi yang membutuhkan. Dalam memperkuat hubungan dengan jamaah selain berkomunikasi langsung, takmir masjid juga berkomunikasi melalui media sosial. Takmir masjid juga menjaga infrastruktur masjid, termasuk perbaikan fasilitas dan penambahan sarana penunjang, guna menciptakan lingkungan yang nyaman dan kondusif bagi kegiatan ibadah dan sosial. Pengurus masjid dapat membangun budaya kerja sama yang kuat serta memperkuat sinergi kerja antar pengurus dengan melakukan pertemuan rutin untuk berkoordinasi dan berbagi ide-ide baru untuk program masjid

Dengan menerapkan upaya-upaya tersebut, manajemen masjid dapat mengembangkan profesionalisme para pengurus/takmir masjid, mengelola potensi jamaah dengan lebih baik, dan mempersatukan umat melalui berbagai kegiatan yang bermanfaat. Evaluasi terhadap pengelola yayasan dan kepengurusan masjid harus dilakukan sebagai upaya konsolidasi dari pengurus masjid dan jamaah sebagai satu dinamika yang terus berkembang. Manfaat dan fungsi dari masjid dapat dirasakan jamaah masjid At Taqwa sebagai pemersatu umat maupun wadah mensejahterakan jamaah dan masyarakat sekitar masjid secara sosial, ekonomi dan moral.

Kesimpulan

Upaya kepengurusan/takmir masjid At Taqwa dalam meningkatkan eksistensi masjid bisa berfungsi lebih dari sekedar tempat ibadah, tapi juga menjadi pusat peradaban yang modern dan berkontribusi langsung pada peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Halawati, F. (2021). *Efektivitas Manajemen Masjid yang Kondusif Terhadap Peningkatan Kemakmuran Masjid*. 2(1), 16–24.
- Jefriyanto, & Riyanto, D. (2021). Tingkat Pemahaman dan Minat Pengurus Dewan Kemakmuran Masjid Terhadap Financial Technology (Fintech) Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 75. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.1857>
- Muslim, Aziz. Manajemen Pengelolaan Masjid. *Aplikasia, Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, Vol. V, No. 2, Desember 2004: 105-114
- Nayeem, A., Nangkula, U., & Arman, S. (2019). Urban Mosque in the Compact City of Kuala Lumpur: Suitability and Design Considerations. *Geographia Technica*, 14, 138–147. <https://doi.org/10.21163/GT>
- Saputra, A. (2017). Eksistensi Masjid Dalam Dialektika Pusat Pengembangan Masyarakat Dan Kawasan Niaga: Studi Di Masjid Muttaqien Yogyakarta. *The Indonesian Journal of Public Administration (IJPA)*, 3(1), 50–59. <https://doi.org/10.52447/ijpa.v3i1.940>
- Umar, R., Idris, M., Mokodenseho, S., Aziz, A. M., & Rumondor, P. (2022). The Role of Mosque Administration Board in Enhancing Mosque Vitality. *An-Nubuwwah: Journal of Islamic Studies*, 1(1), 1–18.